

Pembelajaran Kaligrafi dalam Program Matrikulasi untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa MAN 1 Pasuruan

Moh Rofiq Sholehudin

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

e-mail: moh.rofiq.2202316@students.um.ac.id

Abstrak

Pembelajaran kaligrafi merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis huruf Arab secara estetik pada peserta didik. Penelitian pengabdian ini dilaksanakan melalui Program Matrikulasi di MAN 1 Pasuruan dengan melibatkan 31 siswa kelas X sebagai peserta. Kegiatan berlangsung selama dua minggu, mencakup tahapan pengenalan huruf hijaiyah, latihan menulis dasar, dan praktik menulis nama peserta menggunakan kaidah khat kufi. Metode yang digunakan adalah learning by doing, di mana siswa langsung mempraktekkan teknik yang diperagakan oleh pengabdian. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa mengikuti pelatihan dengan antusias, mampu meningkatkan keterampilan menulis kaligrafi, dan menumbuhkan kreativitas secara signifikan. Meski terdapat kendala seperti variasi kemampuan awal, keterbatasan alat, dan waktu yang terbatas, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif terhadap pengembangan seni dan religiusitas siswa. Saran tindak lanjut meliputi perpanjangan durasi pelatihan dan peningkatan jumlah sesi agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal.

Kata kunci— Kaligrafi, Kreativitas, Program Matrikulasi

Abstract

Calligraphy learning is one of the efforts to develop students' creativity and skills in writing Arabic letters aesthetically. This community service research was carried out through the Matriculation Program at MAN 1 Pasuruan, involving 31 tenth-grade students as participants. The activities were conducted over two weeks, covering stages of introducing Hijaiyah letters, basic writing exercises, and practicing writing participants' names using the Khat Kufi style. The method applied was learning by doing, where students directly practiced the techniques demonstrated by the instructors. The results indicated that students participated enthusiastically, improved their calligraphy writing skills, and significantly enhanced their creativity. Despite challenges such as variations in initial ability, limited tools, and time constraints, the program had a positive impact on developing students' artistic and religious skills. Follow-up recommendations include extending the training duration and increasing the number of sessions to provide students with a more comprehensive learning experience.

Keywords— Calligraphy, Creativity, Matriculation Program

1. PENDAHULUAN

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri, baik spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada Pasal 3 ditegaskan pula fungsi pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan diharapkan melahirkan manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat lahir batin, berilmu, serta bertanggung jawab sebagai warga negara demokratis.

Adapun pembelajaran dipahami sebagai proses yang dirancang dengan strategi, metode, dan prosedur tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses ini, peserta didik diharapkan mampu memperoleh pengetahuan, melahirkan gagasan kreatif, mengembangkan keterampilan, serta membentuk pola pikir yang kritis (Fahrurrozi, S Yuyun Jelita Jabat, 2024).

Kaligrafi Islam pada hakikatnya merupakan seni menulis aksara Arab dengan keindahan bentuk yang memuat kandungan ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad SAW, sehingga tidak hanya melatih keterampilan seni, tetapi juga memperkuat pemahaman religius peserta didik. Dalam khazanah seni Islam, kaligrafi menempati posisi sentral sebagai medium ekspresi utama yang memberikan pengaruh besar terhadap corak dan perkembangan berbagai bentuk seni dalam kebudayaan Islam secara keseluruhan (Maufiroh et al., 2021).

Seni kaligrafi dalam tradisi Islam memiliki beragam makna bagi umat muslim, antara lain sebagai sarana mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, memperoleh keberkahan, memperindah ruangan melalui hiasan, hingga menjadi sumber rezeki bagi para pengkaryanya. Kaligrafi juga memiliki metode dan teknik tersendiri sehingga dianggap tidak mudah dipelajari, bahkan sering dinilai rumit. Oleh karena itu, pembelajaran kaligrafi menuntut kesungguhan, kesabaran, serta ketekunan agar keterampilan menulis huruf Arab dapat dikuasai dengan baik. Melalui proses ini, siswa maupun pelajar dapat mengembangkan kreativitas serta apresiasi terhadap seni Islam (Khazanah & Ilma, 2021).

Secara umum, kontribusi kaligrafi terhadap peradaban Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, aspek religius, di mana kaligrafi berfungsi sebagai media dakwah Islam. Penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk kaligrafi tidak hanya menyampaikan pesan Ilahi, tetapi juga menghadirkan pengalaman spiritual bagi pembacanya. Melalui huruf, kata, dan ayat yang digoreskan, kaligrafi menyuarakan wahyu sekaligus memancarkan kekuatan batin yang mampu menggugah kesadaran religius umat Islam.

Kedua, aspek etika, yaitu kaligrafi berperan dalam menumbuhkan kesadaran ritual keagamaan. Nilai-nilai Al-Qur'an yang diwujudkan melalui karya kaligrafi menjadikan seni ini sebagai sarana untuk memahami dan menghayati kebesaran Allah SWT. Dengan demikian, kaligrafi tidak hanya bernilai estetika, melainkan juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang dapat mengarahkan manusia pada kehidupan yang sesuai dengan tuntunan ayat-ayat suci (Al Anshory & Salis, 2024).

Pelatihan kaligrafi umumnya dimulai dari tahap pengenalan huruf Arab sesuai dengan kaidah penulisannya, kemudian dilanjutkan pada cara merangkai huruf hingga membentuk sebuah kalimat. Selain itu, pelatihan kaligrafi juga mencakup seni melukis huruf-huruf Arab pada berbagai media, sehingga menghasilkan karya yang indah dan bernilai estetis. Dengan demikian, kaligrafi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan menulis, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi seni yang dapat diapresiasi oleh masyarakat luas (Ichsan, 2025).

Hasil dari pengabdian sebelumnya, yang sudah dilakukan oleh (Munir et al., 2025) pada tahun 2025 dalam artikel "Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kitabah Melalui Seni Kaligrafi" menyimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan teori dan praktek menulis kaligrafi secara langsung mampu membekali masyarakat (anak-anak) dengan kemampuan menulis yang estetis dan meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya Islam.

Selanjutnya, pengabdian yang dilakukan oleh (Arifin, 2024) dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Pengembangan Kreativitas Santri melalui Pelatihan Kaligrafi di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang", menyimpulkan bahwa pelatihan seni kaligrafi berhasil meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan keterampilan santri dalam seni tulis Islam setelah beberapa pertemuan. Penggunaan metode partisipatif *Asset Based Community Development* (ABCD) yang melibatkan santri secara langsung dari tahap pengenalan, praktikum dasar, pengembangan teknik, pembuatan karya, hingga pameran, terbukti efektif.

Salah satu madrasah di Pasuruan, yakni MAN 1 Pasuruan, memiliki perhatian besar dalam mengembangkan potensi seni dan religiusitas peserta didiknya. Salah satu bidang yang menjadi fokus adalah seni kaligrafi. Para siswa menunjukkan ketertarikan tinggi dalam mempelajari kaligrafi Arab, namun sebagian dari mereka belum memiliki pengalaman mendasar dalam teknik penulisan huruf Arab yang indah dan sesuai kaidah. Kondisi ini mengisyaratkan pentingnya menghadirkan pembelajaran kaligrafi secara terstruktur, khususnya melalui program matrikulasi sebagai fondasi awal.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan diskusi dengan pihak madrasah, disusunlah program pembelajaran kaligrafi sederhana yang menekankan pengenalan huruf, latihan menulis dasar, hingga praktik mengolah bentuk menjadi karya yang lebih kreatif. Tujuan dari kegiatan ini adalah menghadirkan kaligrafi sebagai bagian dari pengembangan seni dan pembelajaran keagamaan, sekaligus menjadi sarana bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitas dan keterampilan. Program ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar langsung, memperkuat motivasi siswa dalam mengasah bakat seni, serta mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih variatif dan bermakna di masa mendatang.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan penulisan kaligrafi Arab bagi siswa tingkat menengah atas di MAN 1 Pasuruan. Kegiatan berlangsung selama dua minggu dengan dua tahapan utama, yaitu pelatihan di kelas dan praktik menulis nama peserta menggunakan kaidah khat kufi. Jumlah peserta mencapai 31 orang yang merupakan perwakilan dari kelas X.

Adapun tahapan kegiatan meliputi: (1) pengenalan tentang seni kaligrafi, urgensi mempelajarinya, serta manfaat yang diperoleh ketika menguasainya; (2) penjelasan mengenai ragam khat Arab yang diakui secara internasional beserta penerapannya dalam berbagai perlombaan mulai tingkat lokal hingga internasional; (3) praktik penulisan kaligrafi dasar menggunakan media beragam, seperti pensil, spidol, *qalam* handam, dan cat lukis. Peserta dibimbing secara langsung untuk menghasilkan karya lukis dan diarahkan pada tindak lanjut pengembangan keterampilan.

Dalam pelaksanaannya, pengabdi menggunakan metode praktik langsung (*learning by doing*). Setelah pendidik memberikan penjelasan dan contoh penulisan kaligrafi, peserta langsung mempraktekkan teknik yang ditunjukkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga secara aktif mengaplikasikan keterampilan menulis kaligrafi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian melalui pembelajaran kaligrafi dalam Program Matrikulasi MAN 1 Pasuruan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreativitas siswa sejak awal masuk program. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami bahwa menulis kaligrafi bukan hanya soal membuat tulisan indah, tetapi juga merupakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermanfaat, baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sekolah dan keluarga.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diharapkan, pengabdi menyusun beberapa tahapan dalam melaksanakan pelatihan menulis dan melukis kaligrafi Arab, di antaranya:

3.1 Tahapan Persiapan

Sebelum melaksanakan pelatihan kaligrafi dalam program matrikulasi di MAN 1 Pasuruan, pengabdi melakukan beberapa langkah persiapan agar kegiatan berjalan efektif. Pertama, dilakukan pengamatan dan analisis terhadap kebutuhan siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis huruf Arab mereka serta minat mereka terhadap kaligrafi.

Kedua, penentuan lokasi dan jadwal pembelajaran yang dalam hal ini dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan ruang dan kesesuaian waktu belajar, agar tidak mengganggu kegiatan akademik lainnya.

Ketiga, pengabdi menjalin koordinasi dengan pihak madrasah, termasuk kepala sekolah, guru pendamping, dan staf terkait, untuk membahas teknis pelaksanaan, daftar peserta, serta administrasi kegiatan. Tujuannya agar seluruh rangkaian pelatihan terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

Keempat, materi dan metode pelatihan disiapkan secara rinci. Materi mencakup pengenalan huruf Arab, jenis-jenis khat, teknik menulis, serta contoh karya kaligrafi yang bisa dijadikan referensi peserta.

Metode yang diterapkan adalah praktik langsung (*learning by doing*), sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat langsung mempraktekkan keterampilan yang diajarkan.

Terakhir, pengabdian menyiapkan media dan alat praktik secara lengkap, mulai dari *qalam*, pensil, tinta, spidol, kertas, hingga alat bantu lain yang sesuai dengan teknik kaligrafi yang dipelajari. Dengan persiapan yang matang ini, diharapkan pelatihan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan kemampuan menulis kaligrafi siswa.

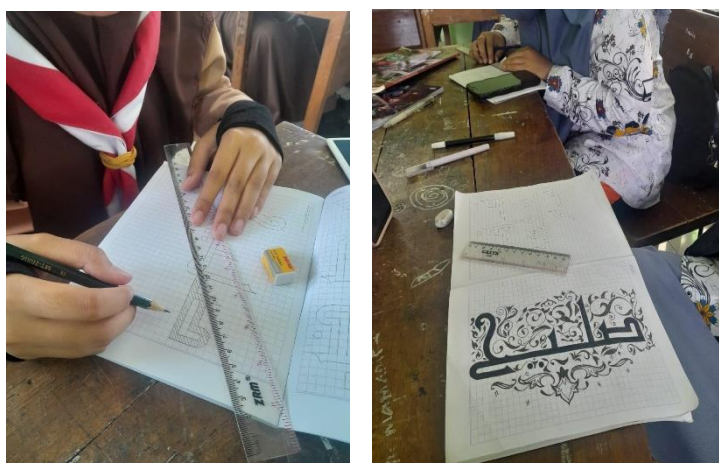
3.2 Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua minggu, yakni pada tanggal 8 hingga 20 September 2025, dengan program kerja enam kali dalam satu minggu sehingga total kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 12 kali. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit, dari pukul 12.30 hingga 14.30. Pada minggu pertama, kegiatan difokuskan pada tahap pengenalan dan latihan dasar kaligrafi. Pada tahap ini, pengabdian memperkenalkan seni kaligrafi kepada siswa kelas X MAN 1 Pasuruan dan membimbing mereka menulis kaligrafi secara sederhana, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah satu per satu.



Gambar 1. Peserta didik berlatih menulis huruf hijaiyah dengan gaya khat kufi

Sebelumnya, setiap siswa diminta untuk menyiapkan alat tulis berupa pensil, penggaris, dan buku tulis kecil berpetak yang akan digunakan untuk menulis huruf hijaiyah dengan gaya khat kufi. Pelatihan kaligrafi dilakukan dengan cara pengabdian terlebih dahulu memperagakan penulisan kaligrafi kepada siswa. Setelah itu, siswa langsung mempraktikkan menulis kaligrafi sendiri, dan jika ada peserta yang mengalami kesulitan, pengabdian memberikan bimbingan secara langsung.



Gambar 2. Peserta didik berlatih menyambung huruf hijaiyah dengan gaya khat kufi

Pada minggu kedua, kegiatan pelatihan difokuskan pada tahap penggabungan dan pelukisan huruf hijaiyah gaya khat kufi, khususnya menulis nama masing-masing peserta. Tingkat kesulitan pada tahap ini

meningkat dibanding minggu pertama, karena siswa tidak hanya menulis huruf satu per satu, tetapi mulai membentuk kata secara utuh.



Gambar 3. Pengabdian mencontohkan teknik melukis kaligrafi

Sebelum kegiatan, siswa telah diinstruksikan untuk membawa kuas dari rumah, sementara cat dan media lukis telah disiapkan oleh pihak sekolah. Siswa dibimbing untuk mampu menulis kaligrafi dalam bentuk kata, dimulai dari nama mereka sendiri. Seperti pada tahap sebelumnya, pengabdian terlebih dahulu memperagakan cara menggabungkan huruf-huruf hijaiyah gaya khat kufi, kemudian siswa mempraktikkan penulisan kaligrafi secara langsung. Apabila ada peserta yang mengalami kesulitan, pengabdian langsung memberikan bimbingan secara intensif.



Gambar 4. Peserta didik praktik melukis kaligrafi

Di akhir pertemuan kedua, dilaksanakan pengumuman siswa terbaik, yang dinilai berdasarkan beberapa kriteria, yaitu kedisiplinan, keaktifan selama pelatihan, serta kualitas karya kaligrafi yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi tambahan bagi siswa agar lebih bersemangat dalam berlatih dan meningkatkan keterampilan kaligrafi mereka secara menyeluruh.



3.3 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Dari hasil pelaksanaan pelatihan, para siswa mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias yang tinggi. Metode *learning by doing* terbukti efektif karena siswa langsung mempraktikkan penulisan kaligrafi dan aktif terlibat dalam setiap sesi. Meskipun program ini sudah dijalankan sebagai kegiatan tahunan, beberapa kendala tetap muncul, antara lain variasi kemampuan awal siswa, jumlah peserta yang cukup banyak sehingga bimbingan individual terbatas, ketersediaan alat dan media yang kadang tidak mencukupi, perbedaan motivasi dan konsentrasi siswa, serta keterbatasan waktu karena bersamaan dengan jadwal akademik lain. Sebagai tindak lanjut, pengabdian menyarankan agar durasi pelatihan diperpanjang dan jumlah sesi ditingkatkan, sehingga siswa memiliki lebih banyak waktu untuk menyelesaikan karya kaligrafi mereka.

4. SIMPULAN

Pelatihan kaligrafi dalam Program Matrikulasi MAN 1 Pasuruan berhasil meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab dan mengembangkan kreativitas siswa. Metode *learning by doing* yang diterapkan memungkinkan siswa untuk langsung mempraktikkan teknik kaligrafi, sehingga pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti variasi kemampuan awal siswa, jumlah peserta yang cukup banyak, keterbatasan alat, serta waktu yang terbatas, kegiatan ini tetap menunjukkan hasil positif. Dengan perpanjangan durasi pelatihan dan peningkatan jumlah sesi pada program berikutnya, diharapkan siswa dapat lebih optimal mengasah keterampilan kaligrafi dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak MAN 1 Pasuruan, khususnya kepala sekolah, guru pendamping, dan seluruh staf yang telah mendukung pelaksanaan pelatihan kaligrafi ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa peserta pelatihan atas antusiasme dan kerja keras selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan kerja sama semua pihak sangat berperan dalam terselenggaranya program pengabdian ini sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Anshory, A. M., & Salis, R. (2024). Pelatihan Seni Kaligrafi sebagai Sarana Pengenalan Budaya Islam bagi Generasi Muda. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.12846>
- Arifin, Z. (2024). PENGEMBANGAN KREATIVITAS SANTRI MELALUI PELATIHAN KALIGRAFI DI PONDOK PESANTREN SYARIFUDDIN LUMAJANG Zainul. *Ampoen*, 1(3).
- Fahrurrozi, S Yuyun Jelita Jabat, S. M. I. (2024). Konsep Pembelajaran Ilmu Kaligrafi di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Sathar*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.59548/js.v2i1.146>
- Ichsan, A. S. (2025). Pelatihan Penulisan Lukis Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Pendidikan Dasar di Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *ABDI WIDYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1), 1–8.
- Khazanah, U., & Ilma, M. (2021). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Santri MDTA Ar-Rahman di Desa Ngrogung Ngebel Ponorogo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 117–126. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v2i3.2023>
- Maufiroh, Y., Afifulloh, M., & Safi'i, I. (2021). VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 4 Tahun 2021 e-ISSN: 2087 – 0678X. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Munir, D. R., Saleh, A., & Rizky, F. D. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kitabah Melalui Seni Kaligrafi. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 388–397. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v5i2.625>